

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata di Kecamatan Garung, dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana pada setiap kawasan wisata memiliki tingkat ketersediaan yang berbeda-beda. Kawasan wisata Telaga Menjer memiliki fasilitas yang relatif lebih lengkap dibandingkan kawasan wisata lainnya karena didukung oleh pengelolaan yang lebih berkembang dan tingginya aktivitas wisata. Sementara itu, kawasan wisata Kebun Teh Panama, Kahyangan Skyline, dan Pandangan Pertama masih memerlukan peningkatan fasilitas pendukung wisata, terutama pada aspek aksesibilitas, fasilitas pelayanan wisata, serta sarana penunjang kenyamanan dan keamanan pengunjung. Hasil analisis kebutuhan sarana dan prasarana menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas wisata tidak hanya didasarkan pada kondisi eksisting, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan wisatawan berdasarkan hasil kuesioner. Pengembangan fasilitas dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 sebagai pedoman dalam penyediaan infrastruktur pada kawasan wisata. Selain itu, peningkatan jumlah pengunjung pada beberapa kawasan wisata turut mempengaruhi kebutuhan pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata. Analisis daya dukung kawasan menunjukkan bahwa setiap kawasan wisata memiliki kemampuan yang berbeda dalam menampung jumlah wisatawan. Perhitungan daya dukung dilakukan dengan mempertimbangkan luas kawasan wisata, luas pemanfaatan kawasan, waktu operasional, serta lama kunjungan wisatawan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan jumlah pengunjung perlu dilakukan agar aktivitas wisata tetap sesuai dengan kemampuan kawasan dan tidak menimbulkan tekanan terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan, sebagian besar kawasan wisata di Kecamatan Garung berada pada tingkat kesesuaian yang mendukung pengembangan ekowisata. Penilaian kesesuaian lahan dilakukan melalui metode skoring dan pembobotan terhadap variabel kondisi jalan, aksesibilitas, kemiringan lereng, sumber air, keamanan, penggunaan lahan, konservasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata juga perlu mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah

dan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah sebagai dasar dalam pengembangan dan pemanfaatan ruang kawasan wisata. Seluruh analisis menghasilkan peta arahan pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata dengan tingkat prioritas pengembangan tinggi, sedang, dan rendah. Kawasan dengan prioritas tinggi diarahkan sebagai pusat pengembangan wisata dengan dukungan fasilitas yang lebih lengkap, sedangkan kawasan dengan prioritas sedang dan rendah memerlukan pengembangan secara bertahap sesuai kondisi kawasan dan kemampuan lingkungannya. Dengan demikian, pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata di Kecamatan Garung diharapkan dapat berjalan lebih terarah, mendukung aktivitas wisata, serta tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan kawasan wisata.

5.2 Saran

Pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata di Kecamatan Garung perlu dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat prioritas pengembangan pada masing-masing kawasan wisata. Peningkatan sarana dan prasarana sebaiknya difokuskan pada fasilitas yang masih belum tersedia atau belum memenuhi kebutuhan wisatawan, terutama pada kawasan wisata yang masih berkembang seperti Pandangan Pertama dan Kebun Teh Panama. Pemerintah daerah dan pengelola kawasan wisata perlu meningkatkan kualitas aksesibilitas menuju kawasan wisata, khususnya pada kondisi jalan yang masih mengalami kerusakan dan memiliki tingkat keamanan yang rendah. Selain itu, pengembangan fasilitas wisata perlu memperhatikan standar sarana dan prasarana pariwisata sesuai ketentuan yang berlaku agar kualitas pelayanan wisata dapat meningkat. Pengendalian jumlah pengunjung juga perlu dilakukan sesuai dengan hasil perhitungan daya dukung kawasan agar kawasan wisata tidak mengalami *overcapacity* atau melebihi kemampuan lingkungan kawasan wisata. Pengelolaan kawasan wisata yang memperhatikan kapasitas kawasan dimaksudkan agar dapat menjaga kualitas lingkungan dan keberlanjutan aktivitas wisata dalam jangka panjang. Pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Garung juga perlu disesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah agar pemanfaatan ruang tetap terkendali dan tidak menimbulkan konflik penggunaan lahan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan wisata dan pengembangan kawasan wisata perlu ditingkatkan secara maksimal

untuk mendukung pengembangan pariwisata daerah yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat disekitar kawasan pariwisata.